

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008;31).

Variabel penelitian ini:

##### 1. Variabel Independen

- a. Pengetahuan(X1)
- b. Pengalaman (X2)
- c. Kompleksitas tugas (X3)
- d. *Gender* (X4)
- e. Tekanan Anggaran Waktu (X5)
- f. Tekanan ketaatan (X6)

2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit judgement* (Y)

##### **3.1.2 Definisi Operasional**

###### **3.1.2.1 Pengetahuan**

Pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit ( penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Pengetahuan didefinisikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Variabel pengetahuan audit diukur dengan beberapa item pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Sugiarti (2011). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Artinya apabila responden menggunakan skala 1 (rendah) maka tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* dan apabila skala 5 (tinggi) maka berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

### **3.1.2.2 Pengalaman**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikutip dari Sugiarti (2011) yaitu 5 pertanyaan dengan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju)..

### **3.1.2.3 Kompleksitas tugas**

Variabel kompleksitas tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, *et al* 2007). Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikutip dari Siti dan Zainal(2007) yaitu 5 pertanyaan dengan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Artinya apabila responden menggunakan skala 1 (rendah) maka tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* dan apabila skala 5 (tinggi) maka berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

#### **3.1.2.4 gender**

Gender dalam penelitian ini merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristikemosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat menurut Jamilah, dkk yang dikutip oleh Praditaningrum (2012:45). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dona Anggrea Sari (2011) dengan 5 pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju,2=tidak setuju,3=ragu-ragu, 4=setuju, 5=sangat setuju.

#### **3.1.2.5 Tekanan Anggaran Waktu**

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat memengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Pada variabel ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Tielman dengan 4 pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=ragu-ragu, 4=setuju, 5=sangat setuju.

### **3.1.2.6 Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan kliennya yang biasanya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesional auditor (Tielman, 2012:19). Dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner yang dikutip dari Jamillah, dkk yaitu 5 pertanyaan dengan menggunakan poin Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=ragu-ragu, 4=setuju, 5=sangat setuju.

### **3.1.2.7 Audit Judgement**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgement*. *Judgement* adalah proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgement* merupakan suatu proses yang terus-menerus dalam perolehan informasi. *Audit judgement* adalah kebijakan *auditor* dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Pengukuran variabel ini menggunakan 5 pertanyaan dengan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1

sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Artinya apabila responden menggunakan skala 1 (rendah) maka tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* dan apabila skala 5 (tinggi) maka berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah pekanbaru yaitu berjumlah 35 auditor. Teknik penarikan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu di pilih auditor yang sudah bekerja minimal dua tahun. Peneliti mengikutsertakan auditor berdasarkan hirarki yaitu staf junior, senior, dan manajer. Nama Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Nama Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	Hadibroto & Rekan	Jl. Teratai No. 18 Pekanbaru, Telp. 0761-20044
2	Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No. 1 F, Labuh Baru Timur, Pekanbaru, Telp. 0761-63879
3	Drs. Katio & Rekan	Jl. Jati No. 28 B, Pekanbaru, Telp. 0761-7023699
4	Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Durian No. 1 F, Samping Pemancar TVRI, Labuh Baru, Pekanbaru, Telp. 0761-22769
5	Dra. Martha NG, Ak.	Jl. Ahmad Yani No. 84 Pekanbaru, Telp. 0761-24418

Sumber: <http://akuntanpublikindonesia.com/iapi/index.php>

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan waktu yang belum bisa ditentukan.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Yaitu dengan menyebarkan angket (*kuesioner*). Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko dan Abu Ahmadi, 2010;76).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, dimana data ini dihasilkan nantinya dari responden itu sendiri dapat berbentuk tanggapan (respon) tertulis sebagai hasil jawaban dari kuisisioner.

#### **3.3.1 Sumber data**

Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru.

#### **3.3.2 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang,

2002:65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang, 2002:65). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pada dasarnya jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, metode tingkat eksplanasi, analisis dan jenis data. Menurut metodenya jenis penelitian ini adalah penelitian survey, informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan disampel dan populasi (Sugiyono:2007)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu suatu cara penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta atau gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik tempat responden bekerja.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji kualitas data**

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang

berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2009:142).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu korelasi produk momen person (*Bivariate Person*) untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kriteria r tabel korelasi untuk dan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kriteria r tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk menentukan tingkat validitas peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Versi 17,0*.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau



handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009:140).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpa* ( ) > 60% (Nunnaly dalam Sugiarti, 2001:43).

### **3.5.2 Uji Asumsi klasik**

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2001:110). Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *One Sampel Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2008:28).

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau dengan nilai VIF >10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance*=0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2009:95-96).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila  $\text{VIF} > 5$  maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya jika nilai  $\text{VIF} < 5$  maka dianggap tidak ada multikolinieritas (Santoso, 2007:153).

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2009:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Wetson Test, yaitu:

- a. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin Wetson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu (menyebarkan), maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Santoso,2007:154)

#### 3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel yang lebih dari satu dalam penelitian ini.

Telah dijelaskan bahwa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *audit judgement* sebagai variabel dependen, akan dipengaruhi oleh variabel independen seperti pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, *gender*, tekanan anggaran waktu dan tekanan ketaatan. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka digunakan persamaan regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = *audit judgement*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Model

$X_1$  =Pengetahuan

$X_2$  =Pengalaman

$X_3$  =Kopleksitas tugas

$X_4$  = *Gender*

$X_5$  =Tekanan Anggaran Waktu

$X_6$  =Tekanan Ketaatan

e =Error term

$b_1$ - $b_6$  =Koefisien Regresi Parsial

Dalam analisis regresi linear berganda ini, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan variabel independent dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alpha (tingkat kesalahan) 5 %, sehingga tingkat keyakinan 95 %.

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial). Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan dengan uji t.

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{S tan dar deviasi } (Sb_i)}$$

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , apabila :

- a.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, karena terdapat pengaruh yang besar.
- b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak karena, tidak terdapat pengaruh yang besar.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah varaibel independent secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Dan  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Jumlah Variabel Independen

$N$  = Jumlah Sampel

Dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan pedoman sebagai berikut:

a.  $H_a$  diterima bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

b.  $H_a$  ditolak bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

Selanjutnya, pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program computer SPSS (*Statiscal Product and Service Solution*) versi 17.0.